

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan pembangunan dan perkembangan zaman membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah penurunan jumlah tenaga kerja dari sektor pertanian kemudian diserap dari sektor lainnya. Memasuki era persaingan global dewasa ini dengan adanya kompetisi antar individu dan bahkan kompetisi antar organisasi atau perusahaan yang semakin terbuka luas, tentu tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak atau akal pikiran semata. Kita dituntut untuk mengembangkan etos kerja terbaik dan mulia jika ingin bertahan dan unggul dalam persaingan. Dengan mengolah potensi perempuan melalui bidang pendidikan dan pelatihan maka tenaga kerja perempuan akan lebih mudah membantu perekonomian keluarga baik dengan cara kewirausahaan atau menjadi tenaga kerja terdidik.

Seiring dengan kemajuan pembangunan Nasional secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatnya peranan perempuan dalam hal ikut mencari nafkah bagi keluarga. Benturan ekonomi serta status sosial dan semakin tingginya jenjang pendidikan, mengakibatkan pandangan bahwa perempuan dituntut untuk bekerja.

Pada kenyataannya saat ini dipedesaan masih banyak yang tidak memiliki keahlian dan etos kerjanya masih rendah sehingga membuat mereka hanya bisa bekerja disektor pertanian atau hanya sebagai pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga keluarga. Tak jarang seorang istri bekerja membantu perekonomian

keluarganya.padahal sudah jelas dalam sebuah rumahtangga, ada peran-peran yang melekat pada anggotanya. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut muncul biasanya karena ada pembagian tugas diantara mereka di dalam rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga oleh karena itu mendapat tugas mencari nafkah untuk seluruh anggota rumahtangga. Namun pada kenyataannya tidak hanya laki-laki yang bekerja mencari nafkah namun, perempuan juga membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga perempuan memiliki beban ganda. Oleh sebab itu perempuan pada saat sekarang ini dituntut untuk memiliki keserasian dan keseimbangan antara tugas dirumah dan tugas ditempat perempuan itu bekerja.

Soewondo (1984:306) mengemukakan bahwa perempuan dalam keluarga dan masyarakat mempunyai peran yang dikenal dengan panca tugas:

1. Menambah penghasilan keluarga, sebagai istri, istri dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat yang dapat bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
2. Sebagai ibu, pendidik dan pembina generasi muda , supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani maupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman, dan menjadi manusia yang berguna bagi seluruh anggota keluarga.
3. Sebagai ibu pengatur rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
4. Sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik , juga berwiraswasta.

5. Sebagai anggota organisasi masyarakat, terutama organisasi perempuan, badan sosial dan sebagainya, untuk menyumbang tenaga pada masyarakat.

Kini telah disadari bahwa perempuan adalah potensi tenaga kerja yang dapat digunakan secara berdaya guna, yang mempenagruhi kehidupan dan pekerjaan banayak orang dalam masyarakat, khususnya kaum perempuan.

Kehidupan sehari-hari perempuan dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan-pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup melalui pekerjaan upahan, memberikan norma bagi perempuan. Tak ada pemisahan yang rasional dari keduanya, Dua hal itu merupakan aktivitas yang tak terpisahkan sebagai perempuan. Sehingga perempuan di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang ini banyak yang bekerja diluar rumahtangga keluarga yaitu bekerja sebagai penambang batu koral.

Bagi perempuan penambang batu koral dipedesaan bekerja adalah suatu hal keharusan, sebab jika hanya mengandalkan dari pendapatan kepala keluarga sangat jelas akan tidak tercukupi karena pendapatan petani tidaklah menentu. Selain itu upah yang relatif rendah dengan jam kerja yang begitu panjang banyak resiko yang harus di dapat dalam melancarkan pekerjaannya. Pandangan perempuan berada dibelakang laki-laki itu adalah salah karena saat ini peran perempuan penambang batu koral sangatlah besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Desakan ekonomi untuk memunuhi segala kebutuhan keluarga membuat perempuan mau tidak mau harus melakukan pekerjaan diluar rumah tangga keluarga.

Keberadaan penambang perempuan di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang masih sangat terjaga hingga saat sekarang ini, dapat dilihat dari meningkatnya penambang perempuan di desa Kaloy ini. Bukannya berkurang malah terjadi penambahan jumlah penambang perempuan di Desa Kaloy ini, hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang datang dan bermukim di Desa Kaloy. Penambahan jumlah penduduk ini dimulai sejak terjadinya bencana alam banjir bandang di Kecamatan Tamiang Hulu.

Ada beberapa hal yang menyebabkan adanya penambang perempuan di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Sempitnya lahan pertanian merupakan dampak dari penambahan penduduk, pemecahan lahan karena alih fungsi lahan, juga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan berdampak pada penurunan pendapatan pertanian. Pada akhirnya akan menyebabkan taraf kehidupan petani di perdesaan yang umumnya jauh dari standar hidup layak. Keadaan seperti ini menjadikan penduduk yang mencoba mencari pekerjaan lain sebagai mata pencahariannya baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan.

Kesejahteraan hidup perempuan penambang batu koral yang relatif rendah membuat mereka harus bekerja lebih keras demi membantu perekonomian keluarga, sehingga mereka harus menambang mulai pagi hingga sore hari. Tak hanya sekedar menambang tapi para perempuan penambang batu koral juga harus bekerja di rumah dan bertindak sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak dan keluarga serta kebutuhan sehari-hari.

Perempuan penambang batu koral ini sering mengalami kesulitan ketika penambang perempuan ini melakukan pekerjaannya ditengah sungai hingga bertaruh nyawa dengan derasnya air sungai. Namun semangat kerja keras hal ini ditunjukan dari mulai mereka bekerja berendam berjam-jam di dalam air untuk menambang koral, mengangkut hasil menambang koral naik ke atas daratan, menumpuk batu sambil beristirahat.

Perempuan penambang batu koral ini rata-rata sudah lanjut usia, dan untuk membantu keperluan keluarga. Pekerjaan yang perempuan penambang batu koral lakukan bukan pekerjaan yang wajar dilakukan oleh perempuan, akan tetapi pekerjaan sebagai penambang koral adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh laki-laki. Hal ini bukan tanpa alasan, laki-laki mempunyai fisik yang lebih kuat bila dibanding perempuan, sedangkan rute yang ditempuh para perempuan penambang batu koral ini cukup jauh karena mengikuti pinggiran sungai Dusun satu ke Dusun lainnya hingga sampai ketempat pengepul koral dari situ barulah dijual ke pembeli oleh pengepul atau langsung dijual kepada pembeli liar. Cara mereka menambang batu koral ini dapat dikatakan sangat sederhana dan tradisional karena hanya bermodal Ban karet dan keberanian.

Para perempuan penambang batu koral ini tidak berusia muda lagi, kebanyakan penambang batu koral umumnya berusia diatas 30 tahun dan sudah memiliki anak. Hal ini yang membuat tak jarang dari perempuan penambang batu koral mengajak anaknya ketika libur sekolah sehingga membuat sianak jadi tau cara mencari uang sehingga anak-anak penambang batu koral ini putus sekolah dan lebih memilih mencari nafkah membantu orang tua nya atau hanya sekedar mencari uang jajan saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan adanya perempuan penambang di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang
2. Eksistensi perempuan penambang di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang
3. Kesulitan yang dihadapi perempuan penambang ketika melakukan penambangan koral
4. Kesejahteraan hidup perempuan penambang batu koral yang relatif rendah
5. Keterbatasan kesempatan kerja untuk perempuan penambang batu koral
6. Tidak ada lahan pertanian yang dimiliki keluarga perempuan penambang batu koral
7. Fenomena perempuan penambang batu koral

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada fenomena perempuan penambang batu koral di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Penambang yang dimaksud disini hanya penambang perempuan yang menambang koral dengan cara tradisional. Perempuan penambang batu koral bekerja, selain menjadi ibu rumah tangga mereka berperan sebagai perempuan penambang yang membantu perekonomian keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi perempuan menjadi penambang batu koral di Desa Kaloy ?
2. Apa saja yang menjadi kendala penambang perempuan ketika melakukan penambangan koral di Desa Kaloy ?
3. Bagaimana fenomena kehidupan perempuan penambang batu koral di Desa Kaloy?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang perempuan menjadi seorang penambang batu koral
2. Kendala yang dihadapi penambang perempuan ketika menambang batu koral
3. Fenomena kehidupan perempuan penambang batu koral

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu sosiologi feminis dan sosiologi keluarga

b. Sebagai sumber informasi penyusunan penelitian sejenis pada masa yang akan datang

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan bahan pertimbangan baik pemerintah maupun instansi terkait terhadap fenomena perempuan penambang batu koral di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

THE
Character Building
UNIVERSITY